

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sudah tidak diragukan lagi sebagian besar (60 persen) penduduk Indonesia berpencaharian sebagai petani. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganeekaragaman tanaman, kontribusi untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor. Sektor pertanian diharapkan tetap memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memberi dukungan bagi sektor industri ketika mampu berfungsi sebagai pemasok bahan baku (Soekartawi, 2000 : 97).

Strategi pembangunan pertanian ditujukan untuk peningkatan investasi dan ekspor non migas, pemantapan stabilitas ekonomi makro, penanggulangan kemiskinan, pembangunan pedesaan, perbaikan pengelolaan sumberdaya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, antara :

1. Peningkatan investasi dan ekspor non-migas.
2. Pemantapan stabilitas ekonomi makro.
3. Penganggulangan kemiskinan.
4. Pembangunan pedesaan.
5. Perbaikan pengelolaan SDA dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pemerintah Pusat mempunyai kebijakan yang dapat ditempuh dalam pembangunan pertanian jangka panjang, yaitu:

1. Membangun basis bagi partisipasi petani
2. Meningkatkan potensi basis produksi dan skala usaha pertanian
3. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan sumberdaya insani pertanian yang berkualitas
4. Mewujudkan sistem pembiayaan pertanian tepat guna
5. Mewujudkan sistem inovasi pertanian
6. Penyediaan perlindungan bagi petani
7. Mewujudkan Agroindustri berbasis pertanian domestik di pedesaan
8. Mewujudkan sistem rantai pasok terpadu berbasis kelembagaan pertanian yang kokoh
9. Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan berpihak kepada petani dan pertanian (<http://pangan.litbang.deptan.go.id/berkasPDF/IPTEK/2008/Nomor1/01-Mahyuddin.pdf> diakses 25/September/2009/09.30 WIB).

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat dunia mulai memperhatikan persoalan lingkungan dan ketahanan tanaman pangan yang dilanjutkan dengan melaksanakan usaha-usaha yang terbaik untuk menghasilkan pangan tanpa menyebabkan terjadinya kerusakan sumberdaya tanah, air dan udara. Kerawanan pangan sering terjadi di banyak negara yang sedang berkembang, maka negara-negara industri berusaha mengembangkan teknologi “revolusi hijau” untuk mencukupi kebutuhan pangan dunia. Sebagai konsekuensi dikembangkannya teknologi “revolusi hijau” maka kearifan lokal/pengetahuan tradisional yang berkembang sesuai dengan budaya setempat mulai terdesak bahkan mulai dilupakan. Teknologi modern yang

mempunyai ketergantungan tinggi terhadap bahan agrokimia seperti pupuk dan pestisida kimia serta bahan kimia pertanian lainnya lebih diminati petani daripada melaksanakan pertanian yang akrab lingkungan.

Sumberdaya lahan pertanian selalu dieksploitasi dan diberdayakan melebihi kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh tanah. Upaya peningkatan produktivitas hasil pertanian selama ini banyak ditempuh oleh para pelaku budidaya pertanian dengan jalan pintas hanya mengandalkan peningkatan penggunaan pupuk anorganik/kimia yang cenderung over dosis, hal ini menyebabkan resiko terjadinya degradasi potensi sumber daya lahan yang semakin memperihatinkan untuk prospek masa depan.

Dunia pertanian dibutuhkan pupuk organik sebagai penyeimbang penggunaan pupuk anorganik/kimia berlebihan. Penggunaan pupuk anorganik/kimia secara terus-menerus dan berlebihan untuk meningkatkan produksi pertanian, tanpa diimbangi pemberian pupuk organik akan menimbulkan *levelling off*, terutama pada lahan sawah". Sementara itu, penggunaan pupuk organik di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala antara lain, penggunaannya di lapangan belum optimal. Namun peran pupuk organik ini ke depan sangat penting dan strategis. Di samping dapat mendongkrakan *levelling off* dan perbaikan tingkat kesuburan tanah, penggunaan pupuk organik ini dapat secara langsung atau tidak langsung mengurangi kebutuhan pupuk anorganik. Jika penggunaan pupuk organik tersebut meningkat maka pada gilirannya dapat menambah kapasitas ekspor perusahaan pupuk anorganik dalam negeri sehingga dapat menambah devisa

negara. Apalagi pada masa krisis ekonomi global, penyediaan pupuk yang akhir-akhir ini semakin langka di lapangan merupakan tantangan yang perlu dicarikan solusinya.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan bahan organik tanah, diperlukan penambahan organik secara berangsur. Masalah utama dalam penggunaan pupuk organik adalah perlu jumlah yang terlalu banyak, dan ketidaktersediaan sumber bahan organik di lapangan. Memang pupuk kandang telah terbukti sejak dulu Indonesia kita sebagai pupuk yang mampu untuk mempertahankan bahkan memperbaiki kesuburan tanah. Pupuk kandang sebagai satu-satunya sumber bahan organik tidak dapat diandalkan dalam jangka waktu lama mengingat populasi ternak yang dimiliki petani semakin lama semakin berkurang. Oleh karena itu perlu dicari sumber bahan organik yang potensial setempat. Potensial setempat yang dimaksud adalah sumber bahan organik tersebut mudah didapatkan dilingkungan sekitar jumlah bahan baku memadai, dan efektif dalam peningkatan keharuan tanah.

Hasil kerja praktek lapang yang telah dilakukan oleh Melky Milanda (2011) menunjukkan sasaran akhir dari pengembangan pupuk organik tersebut adalah tersedianya stok pupuk organik di daerah Sawangan yang cukup di dalam memproduksi dalam pupuk organik pada sumberdaya lokal mempunyai atribut aman dikonsumsi dan berkualitas baik, terjangkau dan meningkatkan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat pada umumnya sasaran lain ialah terjaganya produktivitas sumberdaya pertanian yang berkelanjutan dan terhindarnya pencemaran terhadap lingkungan hidup. Tercapainya hal tersebut

di atas adalah sangat tergantung kepada konsistensi, dedikasi dan semangat dalam kebersamaan untuk melaksanakan secara ikhlas tugas dan fungsi masing-masing demi kejayaan bangsa yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam memenuhi kebutuhan pupuk organik pada masyarakat Indonesia sangatlah langka penyebarannya. Banyak ditemui permasalahan dalam pemasarannya pada sektor-sektor pertanian di Indonesia terutama pada masyarakat desa. Tentunya dalam pencapaian lokasi butuh sarana yang agak sulit untuk dilalui sehingga muncul masalah dalam penyebaran pupuk organik pada desa. Bukannya hanya dalam sisi satu saja permasalahan pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair itu muncul, banyak juga muncul masalah dari aspek-aspek lain. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis menganggap pentingnya analisis permasalahan pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair pada Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

Di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas produktifitas pupuk organik *corynebacterium* sp cair perlu ditingkatkan. Peningkatan produktifitas pupuk organik *corynebacterium* sp cair di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas dapat capai antara lain dengan jalan meningkatkan mutu dari pembuatan pupuk organik *corynebacterium* sp cair sehingga dengan kombinasi tertentu dapat tercapai produk optimal. Dewasa ini produk pupuk organik *corynebacterium* sp cair tidak dapat dituntut dapat tercapai produk tinggi, tetapi yang penting biaya

produk yang rendah dan dapat di pasarkan kepada petani sehingga mendapatkan keuntungan maksimal tercapai.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut masalah yang timbul yaitu:

1. Bagaimana pola saluran pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair pada petani padi di Desa Sawangan?
2. Bagaimana permasalahan pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair yang dihadapi petani padi sawah di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana penyelesaian terhadap permasalahan pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair yang dilakukan petani padi sawah di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola saluran pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair pada petani padi di Desa Sawangan.
2. Mengetahui permasalahan pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair yang dihadapi petani padi sawah di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui penyelesaian terhadap permasalahan pemasaran pupuk organik *carynebacterium* sp cair yang dilakukan petani padi sawah di Desa Sawangan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai analisis usahatani.
2. Secara akademis, hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan tentang permasalahan pemasaran pupuk organik *corynebacterium* sp cair yang berguna bagi para pembaca.

